

HADIS-HADIS TENTANG *TAWASSUL*
(Studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

Muchammad Chaidar
NIM: 04531691

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERTANYAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muchammad Chaidar

NIM : 04531691

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Tafsir Hadis

Alamat rumah : Jl: Syekhmagelung no:5, Rt 01/02, Cirebon Jawa Barat

Alamat jogja : Sapen Gk1 No:505A, Kel: Demangan
kec. Gondokusuman Yogyakarta.

Telp/ Hp : 081931157925

Judul skripsi : HADIS-HADIS TENTANG *TAWASSUL*
(Studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan wajib di revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan: terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi). Maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2010

yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL



C50A1AAFD41818943

6000

Muchammad Chaidar

NIM : 04531691



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muchammad Chaidar

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muchammad Chaidar
NIM : 04531691
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG *TAWASSUL*
(Studi *Ma'ani al-Hadis*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/ Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2010
Pembimbing

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag
NIP.19740126 199803 1001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muchammad Chaidar
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muchammad Chaidar
NIM : 04531691
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG *TAWASSUL*
(Studi *Ma'ānī al-Hadīs*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/ Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2010
Pembimbing II

Dadi Nurhaedi S. Ag., M.Si
NIP. 19711212 199703 1002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag
Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muchammad Chaidar

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Muchammad Chaidar
NIM : 04531691
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)
Judul : HADIS-HADIS TENTANG *TAWASSUL*
(Studi *Ma'āni al-Hadīs*)

Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera diminaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Maret 2010
Pembimbing I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag
NIP 19740126 199803 1001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dadi Nurhaidi S.Ag, M.Ag
Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muchammad Chaidar
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:


Nama : Muchammad Chaidar
NIM : 04531691
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)
Judul : HADIS-HADIS TENTANG *TAWASSUL*
(Studi *Ma'āni al-Hadīṣ*)

Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera diminaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 maret 2010
Pembimbing II


Dadi Nurhaidi S.Ag, M.Sj
NIP 19711212 199703 1002



FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FM-UINSK-PBM-05-07/RO
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0331/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *HADIS-HADIS TENTANG TAWASSUI*
(Studi *Ma'anī al-Hadīs*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muchammad Chaidar
NIM : 04531691

Telah dimunaqsyahkan pada: 9 Maret 2010 dengan nilai: (75/B) dan telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M. Ag
NIP. 19740126 199803 1001

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 1650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M. Ag
NIP. 19740126 199803 1001

Yogyakarta, 9 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.
(QS. Al-maidah: 35)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya
(QS. Al-Ahzab: 56)

أحب الصالحين ولستمنهم ** لعلني أن أنال بهم شفاعاة

Aku mencintai orang-orang saleh, meskipun aku bukan golongan mereka,
Barangkali aku memperoleh pertolongan dengan perantara mereka.
(*Diwan al-Imam Asy-Syafi'i*)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk seluruh umat Nabi Muhammad saw.
Yang menjadikan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai kitab petunjuk dan pedoman dalam hidupnya.

Lebih khusus lagi ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta (Abubakar bin Husein dan Syifa binti Alwi), kepada semua kaka'ku, semua paman dan bibi ku, serta semua saudara dan sahabat-sahabatku dimanapun berada.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيد المرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **HADIS-HADIS TENTANG TAWASSUL (Studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)**, Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muḥammad Saw sebagai penebar cinta dan kasih sayang kepada hambaNya.

Setelah Semaksimal mungkin usaha penulis dalam menyusun skripsi tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milikNya. Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si yang telah memberikan arahan dan saran-saran sehingga skripsi ini terselesaikan.

3. Penasihat Akademik Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag, M.Si, dan pembimbing skripsi Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag dan Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag, M.Si yang telah memberikan bimbingan tentang hakikat kehidupan dan bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku yang dengan lemah lembut melayani para pengunjung perpustakaan.
6. terimakasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan pada orang-tuaku, Abah dan Ibuku tercinta, yang membimbing dan selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tiada muara, sehingga penulis dapat mengetahui dan memahami sedikit ilmu-Nya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya.
7. Teman-teman TH (Hajir, Gus ilham, Kang Lutfi, Kang Sirojuddin, Surahmat, Aix, Mujtaba, Ansori, Mujib, Mba Lien, Mba Ari, Mba Wiwid) yang senantiasa menemani penulis dalam suka dan duka kala mengarungi studi di Kota pelajar dan budaya ini.
8. Semua guru-guru dan dosen dari kecil sehingga dewasa di mana pun berada.
9. Semua kakak-ku yang selalu memberi motivasi kepadaku.
10. Seluruh jamaah al-Amin jogja., sebetulnya penulis ingin sebutkan satu-persatu, namun dari banyaknya pemuda Alawiyin itu tak mampu ku sebutkan satu-persatu (ahlaaan..., keif khabar..., ntar mo majlas dimana nieh...? hayya gum maulid n latansa..., pengajian bersama Ust. Sayyidi baragbah yuks...)
11. Semua teman di HMI mpo dan Inkai, sehingga ku dapat banyak pengalaman dari kegiatan tersebut.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah penulis berharap dan berdo'a ; Semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang berlipat. *Jazākumullah khairan kašīrā*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 1 maret 2010

Muchammad Chaidar
NIM. 04531691

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata Ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḏhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG TAWASSUL.....	15
A. Definisi Tawassul.....	15
B. Sejarah dan kontroversi tawassul	17
C. Yang berkaitan dengan tawassul	24
D. Bentuk-bentuk Tawassul	31

BAB III : HADIS-HADIS TENTANG TAWASSUL.....	39
A. Variasi Teks-teks Hadis Tentang Tawassul	40
1. Hadis Tawassul Orang buta pada Nabi SAW	41
2. Tawassul Umar bin Khattab r.a pada Sayyidina Abbas r.a	46
B. Pemahaman Terhadap Hadis-hadis Tentang Tawassul.....	48
1. Kritik Historis.....	48
2. Kritik Editis.....	51
BAB IV: ANALISIS DAN RELEVANSI TERHADAP PEMAHAMAN HADIS-HADIS TAWASSUL.....	76
A. Analisis Realitas Historis	76
B. Analisis Generalisasi.....	85
C. Relevansi Teks Dan Konteks Hadis-hadis Tentang Tawassul.....	101
BAB V: PENUTUP	111
KESIMPULAN	111
SARAN-SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
CURRICULUM VITAE	119

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul *Hadis-Hadis Tentang Tawassul: Studi Ma'anī al-Ḥadīs*. Pembahasan ini menarik karena tema tentang *tawassul*, sebagaimana yang penulis ketahui, merupakan tema yang meskipun sudah lama diperbincangkan di kalangan umat Islam terdahulu, namun hingga kini di Indonesia pembahasan tentang *tawassul* ini masih diperdebatkan, yakni ada yang menuduh kafir bagi melakukannya dan ada pula yang menganjurkannya asalkan meminta kepada Allah. Salah satu yang diperdebatkan ialah tentang boleh tidaknya ber-*tawassul* terhadap *muqarrabīn* yang telah meninggal, seperti berziarah kepada para wali untuk ber-*tawassul* kepada mereka. Yang menarik kemudian dari perdebatan ini adalah bahwa keduanya, baik yang pro maupun yang kontra, dalam mempertahankan argumentasinya, memakai hadis sebagai rujukannya. Dalam pengertian, hadis-hadis tentang *tawassul* mereka pahami, lalu dengan pemahaman itu, ditariklah sebuah kesimpulan yang menjadi dasar dari pendapat mereka.

Dalam skripsi ini, penulis berupaya untuk meneliti dan menganalisis hadis-hadis yang diperdebatkan di atas dengan pendekatan *Ma'anī al-Ḥadīs*, yakni dengan cara menganalisis hadis-hadis *tawassul* secara tekstual hingga kontekstual. Sehingga nanti dari penelitian ini, dapat diketahui makna hadis-hadis tentang *tawassul* secara komprehensif, yang pada akhirnya dapat diketahui hukumnya yang sesuai ajaran nabi.

Dalam mengkaji hadis-hadis tersebut, metode yang penulis gunakan adalah metode *Ma'anī al-Ḥadīs* yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Yaitu menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaidah keshahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis dahulu. Kemudian menjelaskan makna-makna hadis tersebut dengan menganalisis *matn-matn* hadis melalui kajian linguistik, tematis komprehensif dan konfirmatif. Dalam analisis matan juga diperlukan analisis historis, yaitu latarbelakang munculnya hadis untuk menangkap makna universal dan pesan moral yang terkandung dalam hadis (generalisasi). Selanjutnya, penulis juga mencoba merelevansikan hadis-hadis tersebut di masa kini.

Secara kritik *sanad ḥadīs* didapatkan suatu konklusi bahwa terdapat hadis yang *sahīh* dan *hasan*, tapi tidak ditemukan hadis *daif*. Demikian halnya dalam kritik *matan ḥadīs*, hadis-hadis tentang *tawassul* tidak ada yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis, namun justru sesuai dengan ajaran universal yang terdapat dalam agama Islam, yaitu anjuran untuk ber-*tawassul*.

Akhirnya, dalam pemaknaannya, secara sederhana dapat penulis simpulkan bahwa hadis-hadis tentang *tawassul* tersebut tidak hanya dimaknai sempit, yakni hanya boleh ber-*tawassul* di hadapan *muqarrabīn* yang masih hidup saja, namun juga bisa dimaknai secara luas, yakni bisa bertawassul pada yang telah wafat. Sebab pada prinsipnya, hakikat wasilah dari *tawassul* kepada *muqarrabīn* bukanlah keberadaan sosoknya, melainkan kemuliaan dan amal saleh beliau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Hadis adalah semua perkataan, perbuatan dan ketetapan-ketetapan yang bersumber dari Rasul.¹ Dengan demikian, menurut umumnya ulama hadis, bentuk-bentuk hadis atau sunnah ialah segala berita berkenaan dengan sabda, perbuatan, *taqrir*, dan hal ikhwal Nabi Muhammad SAW.²

Menurut Yūsuf al-Qarāḍāwī, al-sunnah atau hadis Nabi saw. merupakan penafsiran praktis terhadap al-Qur'ān, implementasi realistis dan juga implementasi idealisme Islam pribadi Nabi Saw. Sendiri merupakan penafsiran al-Qur'ān, dan penerjemahan Islam.³

Penulis memilih judul hadis-hadis *tawassul*, sebab persoalan ini menarik untuk diangkat karena dalam hal beribadah, terkadang dalam diri manusia timbul dorongan dalam agar amaliah-amaliah yang dikerjakan dapat sampai pada keridaan Allah swt.

Karena itu manusia selalu berusaha untuk sampai kepadanya, sedang mereka sendiri merasa berat atau kurang merasa terhormat apabila langsung mencapainya oleh sebab itu mereka mencari jalan lain yakni dengan wasilah

¹ Subhi al-Sālih, "*Ulūm al-ḥadīṣ wa Mustalahuhū*, (Beirut:Dār al-ilm li al Malayin, 1988) hlm. 75.

² M.Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 3.

³ Yusuf al-Qarāḍāwī, *Bagaimana Memahami Assunah Dengan Benar*, terj. Muhammad Baqir al-Habsy (Bandung ; Karisma, 1999). hlm. 17.

atau perantara yang dilakukan antara Allah dan hamba itu yang dalam istilah aqidah disebut dengan *tawassul*.

Adanya praktek *tawassul* yang caranya berbeda-beda, misalnya sewaktu ziarah ada yang ber-*tawassul* dengan meminta kepada Allah dan ada pula sebagian orang awam yang diduga meminta bantuan kepada mayat.

Tradisi ber-*tawassul* sesungguhnya telah ada sejak zaman jahiliah, yaitu ketika orang-orang pada masa itu ingin mendekatkan diri kepada Tuhan atau mengharapkan rahmat dari-Nya, mereka menggunakan wasilah berupa berhala. Namun, karena kesombongan yang mereka miliki, kemudian mereka tidak lagi beribadah kepada-Nya dan enggan berdo'a kepada-Nya, melainkan mereka malah menyembah wasilah tersebut.

Masyarakat Arab pra Islam sudah mengenal Allah, buktinya orang tua Nabi Muhammad SAW. bernama 'Abdullah yang berarti hamba Allah. Pengenalan Allah bersumber dari Nabi Ismail a.s, nenek moyang Bangsa Arab. Hal ini disinggung dalam al-Qur'an sebagai berikut:

قُلْ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا
 , أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ
 وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Artinya:

Katakanlah: "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan)⁴ selain Allah, Maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari padamu dan tidak pula memindahkannya." Orang-orang yang mereka seru itu, mereka

⁴ apa yang dikatakan mereka Tuhan itu ialah, berhala, malaikat, jin dan sebagainya.

sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka⁵ siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti. (QS. al-isra' [17] : 56-57)⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. al-Maaidah [5]: 35)⁷

Term *tawassul* merupakan bentuk masdar dari term *وسل* (*wasala*), dari *وسل* ini, sebagaimana dikutip dari lisan al-'Arab⁸, muncul beberapa kata lain seperti *وسيلة* (*wasilah*) dan *توسل* (*tawassul*). Term ini jika dikaitkan dengan Tuhan mempunyai arti menjalankan suatu aktivitas yang tujuannya untuk mendekat kepada Allah.⁹

Mayoritas muslimin kurang memahami hakikat *tawassul* umumnya terletak pada kegagalan mereka dalam memahami dan membedakan antara *tawassul* dan *wastani* atau pagan. Dampak dari kesalahan mereka dalam

⁵ Maksudnya: Nabi saw. Isa a.s., para malaikat dan 'Uzair yang mereka sembah itu menyeru dan mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah.

⁶ Al-Qur'an in Word 2003. QS. al-isra' [17] : 56-57

⁷ Al-Qur'an in Word 2003. QS. al-Maaidah [5] : 35

⁸ Abu al-Fadhl Jamal al-Din Muhammad ibn mukrim ibn Manzhur al-Ifriqi al-Mishry, *Lisan al'Arab*, (Beirut: Dar al_shadir, 1990) jil. 11, Cet. 1, hlm: 724-725.

⁹ Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut:Dar al-Masriq, 2000), hlm. 900.

memahami *tawassul*, berakibat salah juga dalam menentukan jalan dalam ber-*tawassul* tersebut.

Hakikat wasilah (jalan mendekatkan diri) kepada Allah ialah menjaga jalan-Nya dengan ilmu dan aqidah, dan mencari keutamaan syari'at sebagai peribadatan (qurbah). Sedangkan *al-wasil* ialah orang yang ingin sampai kepada Allah.¹⁰

Menurut Pandangan Sayyid Muhammad al Maliki al-Hasani; *Tawassul* termasuk salah satu cara berdo'a dan salah satu pintu untuk menghadap Allah SWT. Jadi yang menjadi sasaran atau tujuan asli yang sebenarnya dalam ber-*tawassul* adalah Allah SWT. Sedangkan yang di *tawassul*-kan (*al mutawassal bih*) hanya sekedar perantara (*wasithah* dan wasilah) untuk *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, orang yang berkeyakinan selain demikian, sungguh ia telah menyekutukan Allah.¹¹

Tentu saja banyak cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, namun kesemuanya haruslah yang dibenarkan oleh-Nya. Ini bermula dari rasa kebutuhan kepada-Nya. Demikianlah Ibn Abbas menafsirkan. Memang, jika seseorang merasakan kebutuhan kepada sesuatu, dia akan menempuh segala cara untuk meraih rida dan menyenangkan siapa yang dia butuhkan itu. Demikian juga sikap manusia yang selalu membutuhkan Allah.¹²

¹⁰ Nashruddin Nashiruddin al al-bani, *Tawassul anwa'uhu wa ahkamuhu*, (Beirut: Maktab Islami) hlm. 9.

¹¹ Muhammad ibn Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Mafahim Yajib an Tushahah*, (Darul Insan: Kairo,1980.) hlm. 43

¹² Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta, lentera hati, 2001) Vol.3 hlm: 87-88

Di antara hadis yang dilihat dari segi matannya secara langsung menjelaskan sesuatu yang melatar belakangi perilaku *tawassul*, yaitu sahabat Nabi saw. yang buta ber-*tawassul* kepada Nabi saw. Sebagaimana sabda Nabi saw.:

عن عثمان بن حنيف أن رجلاً ضير البصر أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال ادع الله أن يعافيني قال إن شئت دعوت لك وإن شئت أخرت ذلك فهو خير فقال ادعه فأمره أن يتوضأ فيحسن وضوءه فيصلّي ركعتين ويدعو بهذا الدعاء: اللهم إني أسألك وأتوجه إليك بنبيك محمد نبي الرحمة يا محمد إني توجهت بك إلى ربي في حاجتي هذه فتقضي لي اللهم شفعه في¹³

Artinya:

Diriwayatkan dari Utsman bin Hunaif r.a.; ia berkata, Rasulullah SAW didatangi seorang laki-laki yang buta. Kepada Rasulullah, laki-laki itu mengeluhkan kebutaan matanya. Dia berkata, Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai penuntun padahal aku merasa sangat kesulitan. Rasulullah bersabda: “Ya Allah sesungguhnya aku minta kepada mu dan aku berharap kepada- Mu dengan (perantaraan Nabi-Mu) Muhammad, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap dengan perantaraanmu kepada Tuhanku untuk hajatku ini maka laksanakanlah untukku. Ya Allah Syafa’atilah dia untukku.” (H.R. Imam Ahmad, Ibnu majah, dan at-Tirmizi)

Dari hadis tersebut ada pendapat yang memaknai bahwa ber-*tawassul* itu hanya boleh pada saat di hadapan Nabi saat masih hidup saja, namun ada

¹³ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad* (Dār Fikri, Mesir 1991), juz: 4:138 No. 17246-17247. Abi Abdillah Muhammad bin Yazīd al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut : Dar al-Fikr, 1995. Kitab *Iqamat al-salat wa al-sunnat*, Bab tentang *Salat al-hajat* No. 1385, Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *al-Jami’ al-Sahih Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2005). Kitab *Dawāt an Rasulillah* Bab. 119 No. 3502

beberapa ulama yang bahkan menganjurkan ber-*tawassul* kepada Nabi saw. maupun orang shalih yang telah wafat.

Kemudian ada pula hadis yang menunjukkan *tawassul* kepada selain Nabi Saw., sebagaimana sabda Nabi saw.

عن أنس بن مالك أن عمر بن الخطاب رضي الله عنه كان إذا قحطوا
استسقى بالعبّاس بن عبد المطلب فقال اللهم إنا كنا نتوسّل إليك بنبيّنا
فتسقينا وإنا نتوسّل إليك بعمّ نبينا فاسقنا قال فيسقون¹⁴

Artinya:

“Imam Bukhari meriwayatkan dari Anas: “Apabila umat Islam terkena musim Kemarau, Umar bin Khattab r.a suka memohon hujan dengan *tawassul* kepada Allah Swt. Lewat perantaraan al-Abbas ibn Abi Thalib , Umar Bin Khatab r.a. berkata: Ya Allah, dulu kami suka *ber-tawassul* kepada-Mu dengan perantaraan Nabi kami (Nabi Muhammad Saw) dan Engkau memberi hujan kepada kami. Kini kami *ber-tawassul* kepada Engkau dengan perantaraan paman Nabi kami ; maka turunkanlah hujan pada kami”

Berdo'a kepada Allah dengan ber-*tawassul* adalah satu kegiatan yang hampir tidak pernah dilupakan oleh mayoritas kaum muslimin khususnya di Indonesia. Ada yang melakukannya dengan perantaraan amal saleh, lewat perantaraan Nabi saw. dan orang saleh yang masih hidup dan telah wafat, serta ada pula dengan membaca al-Qur'an di atas pekuburan tatkala pemakaman sang mayat sedang berlangsung.

Ber-*tawassul* kepada Nabi saw. dan orang saleh yang masih hidup dibolehkan oleh jumhur ulama. Namun Bagaimana dengan *tawassul* kepada orang yang telah meninggal?, menurut Nashiruddin al al-bani ber-*tawassul*

¹⁴ al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin 'Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibah , *Sahih al-Bukhari*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992. Jil. II kitab Jum'ah. no. 954

kepada yang telah wafat dilarang oleh Islam, karena orang yang telah meninggal tidak bisa berbuat apa-apa, sedang ada beberapa ulama yang bahkan menganjurkan ber-*tawassul* kepada Nabi saw. maupun orang saleh yang telah wafat. Bagaimana tradisi tersebut dalam kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ*?

Dalam fakta yang terjadi di belahan Indonesia, seperti yang dekat sini bantul, sleman maupun daerah jawa barat dan jawa timur dapat kita temui ada sebagian kaum awam yang meminta-minta kepada sosok si mayat, apakah ada dalam hadis Nabi mengenai pembahasan ini?

Dari perbedaan pandangan tersebut, penulis ingin meneliti kembali hadis-hadis tentang *tawassul* yang dipermasalahkan di atas sehingga tampak jelas nantinya pemahaman terhadap hadis tersebut boleh dan tidaknya ber-*tawassul* kepada orang yang telah wafat, apakah perbuatan itu bersifat syirik atau dipahami secara kontekstual. Nah, di sinilah kajian penelitian *ma'ānī al-ḥadīṣ* sangat diperlukan. Untuk memahami hadis secara lebih dalam dan luas. Penulis mencoba mengkaji permasalahan tersebut dengan bersumber dari kitab hadis sehingga persoalan di atas dapat dibahas secara murni dari rujukan yang menjadi dalil dari pendapat mereka.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak meluas dalam penulisan serta untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulis memberikan batasan dan rumusan masalah yang akan dibahas. Batasan masalahnya adalah mengenai pandangan ulama dalam memahami hadis - hadis *tawassul*.

dan rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan *tawassul* yang sesuai dengan hadis Rasulullah SAW?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tersebut apabila dihadirkan dalam realitas kehidupan saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemaknaan dan interpretasi hadis-hadis tentang *tawassul* secara mendalam melalui pendekatan ilmu *ma'ānī al-ḥadīs*.
2. Mengetahui secara tekstual dan kontekstual hadis-hadis tentang *tawassul*.

b. Kegunaan penelitian di harapkan :

1. Menambah khasanah kekayaan intelektual Islam di bidang hadis Nabi saw. khususnya bagi aktivitas akademika fakultas ushuluddin.
2. Memberikan kesadaran pada masyarakat Agar mengetahui makna *tawassul* secara mendalam dan Memahami hukum dan cara *tawassul* dibolehkan dan yang dilarang oleh agama.

D. Tinjauan Pustaka

Hadis-hadis tentang *tawassul* telah disinggung oleh beberapa ulama dalam kitab-kitab *syarah al-ḥadīs*, khususnya kitab *syarah al-ḥadīs* dari *kutub al-Sittah*.

Syekh Ibnu Taimiyah, dalam kitab *Qāidah Jalilah fī al-Tawassul wa al-Wasilah*, membahas tentang *tawassul* kepada yang orang yang masih hidup dan yang telah wafat.

Muhammad Al-Maliki dalam *Mafāhim Yajib an Tushahah*, menjelaskan makna *tawassul*, bentuk-bentuk *tawassul* dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Nashruddin Al-Bani, *Tawassul Anwā'uhū wa Ahkāmuhū*, menyebutkan macam-macam *tawassul* yang *disyariatkan* dan *tidak disyariatkan*.

Syekh Yusuf ibnu Ismail Al-Nabhani, *Syawāhidul Haq fil-Istighāsh sayyidul al-Khalq*, Menjelaskan *tawassul* yang dilakukan para Nabi dan sahabat Nabi saw.

Kitab dan buku terjemahan sudah ada yang membahas tentang *tawassul* secara umum, namun Sejauh yang penulis ketahui, belum banyak literatur-literatur (selain kitab *syarḥ al-ḥadīṣ*.) yang membahas tentang *tawassul* pada orang saleh yang telah wafat. khususnya dengan kajian *ma'anil ḥadīṣ*. Dan penulis hanya menemukan skripsi yang membahas hadis-hadis tentang *tabarruk*, dan Skripsi berjudul *Tipologi konsep tawassul menurut Hamka*, dari penelitian skripsi itu, bahwasannya berkaitan dengan term *wasilah* dan *tawassul*, hamka memaknainya sebagai jalan mencapai Tuhan atau jalan tercepat untuk mendekati Tuhan. Adapun tipologi- tipologi *tawassul* menurut hamka dalam tafsirnya, yaitu: (1). *Tawassul* dengan Iman, amal saleh dan ketaatan, (2). *Tawassul* dengan orang saleh ketika masih hidup ; (3). *Tawassul* dengan orang saleh yang telah meninggal dunia dari ketiga tipologi tersebut, menurut hamka jenis *tawassul* yang pertama dan kedua diperbolehkan, sedangkan jenis *tawassul*

yang ketiga dilarang dan merupakan perbuatan yang syirik. Namun pembahasannya hanya menampilkan beberapa hadis dengan sedikit penjelasan. Adapun tujuan dari penelitian menganalisis pandangan Hamka mengenai wasilah dan *tawassul*. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni. Sedang metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Sumber primer penelitian adalah kitab tafsir al-Azhar.¹⁵

Literatur-literatur di atas tanpa mengurangi arti pentingnya dalam penelitian ini belumlah memadai, walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing literatur saling melengkapi dalam memberikan informasi dan masukan dalam kajian ini.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tersebut, kemudian dideskripsikan sehingga dapat menghasilkan kejelasan terhadap realitas dengan menggunakan cara analisis, yaitu dengan cara memilah-milah antara penelitian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk memperoleh penjelasan masalah yang diteliti. Sedangkan pencarian data yang dilakukan ialah dengan langkah-langkah membaca sumber primer seperti menelaah hadis kutub sittah dan kitab-kitab yang membahas *tawassul*, selain itu juga menggunakan sumber-sumber sekunder, yaitu berbagai Tafsir dan kitab

¹⁵ Fajar Irmawan, *Tipologi Konsep Tawassul menurut Hamka, (Skripsi Fak. Ushuluddin, Tafsir Hadis 2005)*

lainnya dengan pengumpulan data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan *tawassul*.

Kajian dilakukan melalui kepustakaan (*Research Library*), Data-data yang diperlukan dicari dari sumber-sumber kepustakaan, baik yang primer maupun yang sekunder. Sedangkan secara teknis penulisannya didasarkan pada buku pedoman penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, dan pedoman penerjemahan mengikuti al-Qur'ān dan terjemahnya yang diterbitkan oleh Departemen Agama.

Penelitian ini bersifat studi pustaka dengan menggunakan sumber data primer berupa kitab-kitab hadis, yaitu *Sahih al-Bukhari*¹⁶, *Sahih Muslim*¹⁷, *Sunan al-Tirmidzi*¹⁸, *Sunan al-Nasa'i*, *Musnad Ahmad*, *Sunan Abu Dawūd*¹⁹ *Al-Muwatta' Imam Malik*²⁰. Sedangkan Sumber sekundernya diambil dari beberapa kitab *syarḥ al-ḥadīṣ.*, yakni: *Fath al-Barrī bi syarhi Sahih al-Bukhārī*, *Irsyad al-Sari bi Syarhi sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim bi Syarhi al-Nawawī*, serta buku-buku, paper-paper, majalah dan surat kabar yang berkaitan dengan tema penelitian.

¹⁶ Abu Abdillah Muhammad bin 'Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibaḥ al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*. (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992).

¹⁷ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992).

¹⁸ Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005).

¹⁹ Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abu Dawūd* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).

²⁰ Malik bin Anas, *al-Muwatta'* (Beirut: Dar al-Fikr,t.th)

Adapun operasional penelitian dalam skripsi ini, penulis akan menerapkan metode pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM dengan langkah-langkah sebagai berikut:²¹

1. Kritik Historis, yaitu dengan menentukan validitas dan otentitas hadis yang akan diteliti dengan menggunakan kaidah kesahihan hadis yang diterapkan oleh para kritikus hadis. Pada kritik historis ini, penulis akan menambahkan informasi tentang kevalidan hadis dan penilaian yang sudah diberikan oleh beberapa ulama hadis.
2. Kritik Editis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentitas hadis. Langkah editis ini memuat tiga tahapan:
 - a. Analisis isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, di antaranya *kajian linguistik*²², *kajian tematis komprehensif*²³ dan *kajian konfirmatif*²⁴
 - b. Analisis Realitas Historis. Dalam tahap ini makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis di mana pernyataan sebuah hadis muncul, baik dalam situasi mikro maupun makro.

²¹ Lihat: Musahadi HAM, *Evolusi konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

²² Menurut Musahadi HAM, dalam kajian linguistic penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab sangat diperlukan karena setiap teks Hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab.

²³ Kajian tematis komprehensif adalah kajian Hadis dengan mempertimbangkan teks-teks Hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema Hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

²⁴ Kajian konfirmatif dilakukan dengan mengkonfirmasi makna Hadis dengan petunjuk al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran.

- c. Analisis Generalisasi yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensinya dari sebuah hadis.
3. Kritik Praksis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, skripsi ini berisikan lima bab dengan sistematika yang telah ditetapkan oleh pihak institut. Secara garis besar, masing-masing bab itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi sebuah problem yang perlu dicarikan jalan keluarnya dengan melalui penelitian ini. Demikian juga dengan rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas dan memfokuskan pembahasan. Bab ini juga memuat manfaat dan kegunaan penelitian yang menjelaskan tentang capaian yang ingin diperoleh dan urgensinya bagi individu, ilmu pengetahuan dan akademik. Dalam bab ini juga ditulis studi pustaka untuk menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini adalah baru dan menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya. Disamping itu, juga dimuat tentang metode dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data, sehingga diperoleh hasil yang tepat, proporsional dan representatif. Bab pertama ini akan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat tentang gambaran umum persoalan-persoalan yang akan dibahas.

Bab kedua, menguraikan tentang tinjauan umum masalah *tawassul*, Definisi *tawassul*, Sejarah dan kontroversi *tawassul*, Ritual yang berkaitan dengan *tawassul*, dan bentuk-bentuk *tawassul*.

Bab ketiga, menyajikan redaksional hadis -hadis pokok *tawassul* dari sumber aslinya serta terjemahannya, sekaligus memberikan informasi tentang kevaliditasannya. Dalam hal ini juga akan dilakukan pemahaman hadis Nabi saw. tentang *tawassul* dengan menggunakan analisis *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang meliputi analisis isi, berupa kajian *linguistik*, *tematis komprehensif* dan *konfirmatif*, meliputi analisis isi, berupa kajian *linguistik*, *tematis komprehensif* dan *konfirmatif*.

Bab keempat, menganalisa matan hadis-hadis tentang *tawassul* dengan menggunakan analisis *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang meliputi analisis realitas historis dan analisis generalisasi. Serta akan mengemukakan mengenai relevansi Hadis dengan fenomena keberislaman yang ada sekarang.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan penelitian saran-saran, harapan dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dan yang di uraikan dalam bab-bab sebelumnya, akhirnya dapat di simpulkan dari penulisan tersebut sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di kemukakan, sebagai berikut:

1. Redaksi hadis *tawassul*, bisa dipahami secara kontekstual, dalam hadis orang buta yang ber-*tawassul* pada Nabi itu berwasilah pada kemuliaan Nabi, ketika itu Nabi tidak mendoakan langsung, tapi dengan memberikan wasiat do'a yang diajarkan Nabi saw., dan setelah Nabi wafatpun wasiat do'a Nabi ini tetap di gunakan pada masa khalifah Ustman. Maka sampai sekarangpun do'a itu masih boleh kita gunakan. Kemudian dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa Nabi ber-*tawassul* dengan Haknya Nabi sendiri, Hak para Nabi dan Hak orang ṣāleḥ, pemaknaan hadis itu menunjukkan bahwa Nabi membolehkan ber-*tawassul* dengan kemuliaan al-*muqarrabīn* dengan kecintaannya.
2. Hadis-hadis tentang *tawassul*, khususnya pada *tawassul* Umar bin Khattab r.a pada Sayyidina Abbas r.a., Kemudian di kesempatan lain Sayyidina Umar pun ber-*tawassul* kepada Nabi setelah wafat , Hadis ini bisa dimaknai luas, di mana menunjukkan dibolehkannya ber-*tawassul* dengan orang-orang saleh yang masih hidup maupun yang telah wafat. Dan hadis Nabi Muhammad saw. *Ber-tawassul* dengan hak para pemohon, karena ini bersifat umum jadi mencakup Para Nabi dan para Wali Allah. Serta hadis yang Diriwayatkan dari Ad-Darimi, bersifat

universal, oleh karena itu sekarang kitapun bisa berziarah kepada para Wali yang dicintai Allah swt.

B. Saran-saran

1. *Tawassul* adalah masalah khilafiyah di antara para ulama Islam, ada yang memperbolehkan dan ada yang melarangnya, ada yang menganggapnya sunnah dan ada juga yang menganggapnya makruh dan jua bid'ah. Kita umat Islam harus saling menghormati dalam masalah khilafiyah dan jangan sampai saling bermusuhan. Dalam menyikapi masalah *tawassul* kita juga jangan mudah terjebak oleh isu bid'ah yang telah mencabik-cabik persatuan dan ukhuwah kita. Kita jangan dengan mudah menuduh umat Islam yang ber-*tawassul* telah melakukan bid'ah dan sesat, apalagi sampai menganggap mereka menyekutukan Allah, karena mereka mempunyai landasan dan dalil yang kuat. Sebelum kita mengangkat isu bid'ah pada permasalahan yang sifatnya khilafiyah, sebaiknya kita membaca dan meneliti secara baik dan komprehensif masalah tersebut sehingga kita tidak mudah terjebak oleh hembusan teologi permusuhan yang sekarang sedang gencar mengancam umat Islam secara umum.
2. Memang masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh orang muslim awam dalam melakukan *tawassul*, seperti menganggap yang dijadikan wasilah mempunyai kekuatan, atau bahkan meminta-minta kepada sosok *mutawassal bih* (seperti kaum pagan), Itu semua tantangan dakwah kita semua untuk kita luruskan sesuai dengan konsep *tawassul* yang dijelaskan dalil-dalil di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Sejarah *Islam, Tarikh Pra Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Alim, A. Sahirul, *Menguak Keterpaduan Sain Teknologi Dan Islam* Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998
- Alwi dkk., Hasan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Cet. ke-2, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Anas, Malik bin, *al-Muwaṭṭa'* Beirut: Dar al-Fikr,t.th
- Anonim dewan Redaksi Ensikiopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Vol. 3* Jakarta: PT ichtiar Van Hoeve, 1994.
- al-Asfahani, al-Raghib, *Mu'jam Mufradāt li al-fadz al-Qur'an*, Beirut Dar-Al-Fikr, ,Tt.
- al-Asqalani, Ahmad bin 'Ali bin Hajar. *Fathu al-Bāri bi Syarhi Saḥih al-Bukhārī* Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- Atsir, Ibnu *Usud al-Ghabah* Jil: III, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Baghdadi, Al-Khatib, *Tarikh Baghdad* Dar kutub al-Ilmiyyah,tt
- al-Baihaqi, *Dalail Al-Nubuawah* bab da'awat, juz VI, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Bani, Nashiruddin, *al-Tawassul Anwa'uhu wa Ahkamuhu*, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin 'Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibah , *Sahih al-Bukhari*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992
- CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Dimasyqy, Ahmad bin Abdis Salam bin Abdillah bin Al-Khidir bin Muhammad bin Taimiyah An-Numairy al-Harrany, *Qaidah Jalilah fi al-Tawassul wa al-Wasilah*, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Fajar Irmawan, *Tipologi konsep Tawassul menurut Hamka*, Fak. Ushuluddin, Tafsir Ḥadīs 2005
- al-Gazali, Muhammad, terj. Ahsin Muhammad, *mengingat Kematian dan Kehidupan Sesudahnya* Bandung: Mizan, 1992.

- Ghazali Abu Hamid, *Ihya ulum al-Din* Semarang: Thaha Putra, tt, jil. IV
- Glock, R. Stark dan Y., “*Dimensi-imensi Keberagamaan Dalam Agama*”, *Agama; Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologis*, Rolan Rebstone ed. jakarta: Raja Wali Pres, 1993
- Gulen, M. Fethullah, *Versi Terdalam; Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw.*, terj. Tri Wibowo Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Al-Haitami, Majma'uz Zawaid jil. XI, Al-Baihaqi, *dalail al-nubuwah* bab da'awat, juz VI, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu. 2000.
- Hanbal, Ahmad Ibnu, *Musnad Ahmad* Mesir Dār Fikri, 1991
- Al-Hasani, Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki, *mafāhim yajib an tushahah*, Kairo: Dar al-Insan, 1985.
- Al-haitami, Ibn hajar, ad-durr, *al-mandhud fi ash-shalat wa salam ala sahib al maqam al-mahmud*, terj. Luqman junaidi, *Allah dan Malaikatpun bershalawat kepada Nabi saw.*, Pustaka Hidayah, bandung, 2006
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Ḥadīs*. Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- Al-Ismail, Tahia, *Tarikh Muhammad ; Teladan Prilaku Umat* Jakarta: Srigunting, 1996
- Al-Jauzi, Ibnu Qayyim, *Zaad al Masir fi Ilm al Tafsir*, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Katsir, Ibn, *Tafsir al Qur'ān al Azim*, Beirut, Dar al Fikr tt. Juz II.
- Ma'luf, Luis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* Beirut: Dar al-Masri, 2000
- al-Maraghi, Ahmad mustafa al-maraghi, tafsir, terj. Bahrun Abu Bakar semarang: toha putra, 1993 juz VI
- al-Mishry, Abu al-Fadhl Jamal al-Din Muhammad ibn mukrim ibn Manzhur al-Ifriqi, *Lisan al'Arab*, Beirut: Dar al_shadir, 1990.
- Mufradi, Ali, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab* Jakarta: Logos, 1997,
- Muhammad Yusuf al-Khattar, *mausu'ah yusufiyyah fi bayan adalati as-sufiyyah*, Syria, tt.

- Al-Munawi, Faid al-Qadir jil. VI, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Mundziri, At-Targhib wa targhib, Jil. I, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Mustadrak shihain al-hakim, kitab al-du'a, juz IV hlm.477, CD Rom al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Nabhani, Syekh Yusuf ibnu Ismail, *Syawahidul Haq fil-Istighasah sayyidul al-Khalq*, Beirut Dar-al-fikr 1983.
- al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Sahih Muslim*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I Jakarta: Ui Press 1985
- al-Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. *Sahih Muslim bi Syarhi al-Nawawī* . Beirut : Dār al-Fikr, 1981.
- al-Nawawi, *al-adzkar nawawiyyah*, kairo: dar kitab al-islamiyyah, 2004.
- al-Qardhawi, Yusuf Bagaimana memahami Assunah dengan benar, terj. Muhammad Baqir al-Habsy Bandung ; Karisma,1999.
- al-Qusyairi, Muslim bin al-Hajjaj, *al-Jami al-Shahih Shahih Muslim*, juz II Beirut: Darul Fikr, 1993
- al-Quzwaini, Abi Abdillah Muhammad bin Yazīd. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut, Dar al-Fikr, 1995.
- al-Safih, Subhi. '*Ulūm al-Hadīts wa Mustalakḥuhū*. Beirut : Dar al-'Ilm li al-Malayīn, 1988.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati. 2001 vol. III.
- _____, *Perjalanan menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-ayat ayat tahlil* Jakarta: Lentera Hati, 2001
- _____, *Logika Agama*, Jakarta, Lentera Hati 2005,
- _____, *Berbisnis dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
- al-Siba'i, Mustafā. *Ḥadīṣ Sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abd. Muchith. Bandung; cv. Diponegoro, 1979.

- al-Sijistani, Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as, *Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Subhani, Syekh Ja'far, *Syekh Abdul Wahhab dan Ajarannya*, Terj: Arif M, Jakarta, Citra, 2007
- Suroso, Djamaluddi Ancok Dan Fuad Nashori, *Psikologi; Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1994
- al-syaukani, Muhammad 'Ali, *Fath al-Qadir*, Beirut, Dar al-fikr, 1983 jil. IV
- syaukani, Muhammad ibn 'Ali, *kitab al-durr al-Nadhīd* Kairo: 'Athiyah al-Muhammad 'Ali, 1932
- Syubhah, Muhammad abu, *Kutub Sittah*, terj. Ahmad Utsman Surabaya:Progresif, 1999.
- as-Syuyuti, Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddi, *Tafsir Jalalain* Kairo, Dar al Hadis, 2003.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, *jami al-bayan fi tasir al-quran* beirut: dar al-fikr, 1978. Juz. VI
- At-Thabrani *mujam Al-Ausath* Jil. I, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- At-Thabrani, *Mujam al-Kabir*, Jil 18, CD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern written Arabic*, A J Milton Cowan, Cet.III. Beirut: Librairie Du Liban. London: Macdonald & Evans Ltd, 1980
- Wensick, A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi al-Hadis al-Nabawi*. Leiden: Maktabah Beiril,1936.
- _____ *Miftāh Kunūz al-Sunnah* Lahore: Suhail akademi, 1391 H/ 1971 M

CURRICULUM VITAE

Nama : Muchammad Chaidar
Tempat/tanggal lahir : Cirebon, 14 Juni 1985
Alamat : Jl. Syekhmagelung no.5 Cirebon

ORANG TUA

Bapak : Abubakar bin Husein
Ibu : Syifa binti Alwi

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. MI Darul Hikam Cirebon (1992-1998)
2. SMP Muhammadiyah II Cirebon (1998-2001)
3. SMA al-Ma'had al-Islami (2001-2004)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2009)

ORGANISASI

1. Koordinator dakwah dan PHBI ALAMIN (Angkatan Muda Islam Nusantara)
2. Pengurus bidang kajian HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
3. Pengurus bidang pelatihan INKAI (Institut Karate Indonesia)
4. Anggota LDM (Lembaga Dakwah Masjid).

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 maret 2010

Muhammad Chaidar